

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Muhandi (2004), kualitas sebuah bangsa sangat ditentukan oleh seberapa baik pendidikan dijalankan. Oleh karena itu, upaya peningkatan pendidikan harus melibatkan berbagai pihak, terutama para pengajar. Di tengah pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan saat ini, pendidikan menjadi fondasi utama yang memungkinkan seseorang tumbuh dan berkembang secara maksimal. Tanpa pendidikan, mustahil bagi individu untuk mencapai potensi terbaiknya. Tak heran jika isu pendidikan selalu hangat diperbincangkan di kalangan akademisi, mengingat perannya yang sangat strategis didalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Perkembangan teknologi modern, baik perangkat keras maupun lunak di bidang komunikasi, telah membawa dampak besar kepada berbagai sektor kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Di tengah arus globalisasi saat ini, pemanfaatan teknologi seperti komputer, telepon pintar, dan terutama internet menjadi hal yang umum. Internet sendiri berfungsi sebagai sarana komunikasi yang mampu meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik sekaligus memperkaya pengalaman belajar mereka. Menurut Agustini & Ngarti (2020), selain internet, perangkat teknologi informasi lainnya juga bisa dimanfaatkan didalam proses pembelajaran. Kondisi ini menuntut dunia pendidikan untuk menjadikan teknologi komunikasi, teknologi pendidikan, serta media pembelajaran sebagai komponen yang tidak terpisahkan dari kegiatan belajar mengajar. Bahkan, media pembelajaran

kini menjadi kebutuhan yang sangat mendesak, terutama untuk menjawab tantangan masa depan. Salah satu wujud nyata dari perkembangan teknologi tersebut adalah munculnya media berbasis video pembelajaran, yang bisa berfungsi sebagai alat bantu penyampaian materi sekaligus sebagai sumber rujukan baik bagi guru maupun siswa.

Inti dari penyelenggaraan pendidikan terletak di kegiatan belajar-mengajar, yang di dalamnya mencakup perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi untuk mencapai sasaran pembelajaran. Sebagaimana dijelaskan oleh Salsabila Salsabila dkk. (2024), belajar merupakan sebuah proses yang membawa individu di perubahan kepribadian, terlihat dari meningkatnya mutu perilaku di berbagai ranah seperti pengetahuan, keterampilan, pola pikir, pemahaman, sikap, dan kompetensi lain. Agar capaian belajar bisa optimal, perumusannya harus jelas, sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakter siswa, dan kurikulum yang berlaku. Didalam upaya memaksimalkan pencapaian tujuan tersebut, media pembelajaran menjadi alat penting yang bisa menunjang efektivitas proses belajar. Kemajuan teknologi, khususnya di bidang Tata Busana, telah membawa perubahan besar sekaligus membuka ruang untuk berkreasi didalam strategi pembelajaran.

Menurut Ujang Jamaludin dkk. (2023), media pembelajaran berperan sebagai sarana penunjang yang mampu mengaktifkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa sekaligus meningkatkan daya konsentrasi, ketertarikan, serta partisipasi aktif mereka didalam proses belajar. Sementara itu, Sumianto & Aprinawati (2021) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu atau teknologi yang dirancang untuk menyederhanakan proses belajar, baik di didalam maupun luar ruangan, agar tujuan pembelajaran bisa tercapai secara lebih efektif

dan efisien sesuai dengan perencanaan sebelumnya. Di zaman sekarang, guru dituntut untuk mampu mengintegrasikan teknologi ke didalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu wujud nyata dari integrasi tersebut adalah melalui pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi yang tersedia. Media pembelajaran yang selaras dengan perkembangan teknologi diharapkan mampu mengatasi hambatan didalam penyampaian informasi sekaligus mengurangi rasa bosan di siswa. Di abad ini, jenis media yang paling sesuai adalah media audiovisual, khususnya video. Salah satu format video yang bisa dipakai sebagai media pembelajaran adalah video animasi, yang dirancang untuk menarik perhatian siswa sekaligus menyajikan informasi materi pelajaran secara lengkap.

Menurut Apriansyah (2020), video animasi tidak hanya sekadar tayangan bergerak, melainkan media audiovisual yang memadukan ilustrasi dinamis dengan efek suara yang selaras dengan karakter di didalamnya. Secara lebih sederhana, media ini bisa dipahami sebagai bentuk video atau film pembelajaran yang mengandalkan kombinasi antara gambar dan audio. Di tengah pesatnya kemajuan teknologi saat ini, video animasi bisa dikreasikan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar agar berlangsung lebih efektif. Namun kenyataannya, di Jurusan Tata Busana, proses pembelajaran masih menghadapi berbagai hambatan. Mulai dari terbatasnya sumber daya pengajaran hingga cara penyampaian materi yang kurang memikat, khususnya di topik pembuatan proporsi tubuh.

Dibandingkan dengan gambar diam yang biasa dipakai didalam proses belajar, animasi terbukti lebih ampuh didalam membuat siswa bertahan lebih lama saat belajar karena penyajiannya yang dinamis. Video animasi menyajikan materi pelajaran didalam kemasan visual yang memikat dan mudah dicerna. Saat ini,

keberadaan perangkat elektronik seperti laptop dan ponsel sangat memudahkan dunia pendidikan didalam mengakses berbagai informasi. Dengan demikian, media pembelajaran berbasis animasi menjadi mudah dijangkau oleh siapa saja, sekaligus memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara mandiri tanpa harus selalu didampingi guru.

Salah satu mata kuliah yang diajarkan di Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga dengan konsentrasi Tata Busana, Universitas Pendidikan Ganesha, adalah Ilustrasi Busana. Melalui perkuliahan ini, para mahasiswa diperkenalkan dengan konsep struktur rangka dan anatomi tubuh manusia pengetahuan dasar yang sangat krusial didalam setiap praktik perancangan busana. Mereka tidak hanya mempelajari kaidah dan teknik pembuatan kerangka tubuh, tetapi juga langsung mempraktikkannya, termasuk didalam hal menggambar proporsi tubuh perempuan. Secara keseluruhan, target utama dari mata kuliah ini adalah agar mahasiswa mampu memahami konsep anatomi dan kerangka manusia, kemudian menerapkannya ke didalam beragam rancangan busana.

Hasil pengamatan di Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, khususnya di konsentrasi Tata Busana, menunjukkan bahwa perkuliahan Ilustrasi Busana masih sangat bergantung di media cetak sebagai sumber belajar utama. Dua buku yang paling sering dipakai adalah karya Riyanto (2003) dan Porrie Muliawan, yang berfungsi sebagai panduan pokok didalam mempelajari proporsi tubuh mulai dari ukuran kepala hingga kaki. Meskipun tersedia beberapa buku lain sebagai bahan referensi tambahan, tantangan muncul dari latar belakang mahasiswa yang sangat heterogen. Mereka tidak hanya berasal dari lulusan SMK Tata Busana, tetapi juga dari jurusan lain bahkan lulusan SMA yang umumnya belum pernah mempelajari

cara membuat proporsi tubuh untuk desain busana. Akibatnya, pemahaman mahasiswa kepada materi ini menjadi tidak merata. Sebagian besar dari mereka mengaku kesulitan mengikuti tahapan pembuatan proporsi tubuh jika hanya mengandalkan buku teks sebagai media pembelajaran.

Didalam dunia desain busana, proporsi tubuh menjadi salah satu tolok ukur fundamental. Seperti dijelaskan oleh Ampera dkk. (2024), penguasaan kepada cara menggambar anatomi atau proporsi tubuh manusia merupakan keterampilan dasar yang sangat penting, karena setiap rancangan busana memerlukan patokan proporsi tubuh agar hasil desain terlihat harmonis dan seimbang. Proporsi tubuh dibedakan menjadi dua jenis, yakni untuk pria dan wanita. Meskipun perbandingan tubuh pria dan wanita secara umum sama, perbedaannya terletak di detail gambar: garis di tubuh pria lebih kaku, bahu lebih lebar, pinggul lebih kecil, serta ukuran kerangka lutut lebih besar dibandingkan tubuh wanita. Menurut Muliawan (2015), proporsi tubuh wanita terbagi menjadi tiga macam: proporsi normal, proporsi untuk kebutuhan perancang busana (*fashion designer*), dan proporsi untuk ilustrasi mode (*fashion illustration*). Didalam praktik pembuatan desain busana, yang paling umum dipakai adalah proporsi tubuh berdasarkan standar *fashion designer*, yaitu dengan tinggi tubuh setara dengan 8,5 kali tinggi kepala.

Hasil survei melalui kuesioner daring (Google Forms) yang diikuti oleh 14 mahasiswa konsentrasi Tata Busana yang sudah menyelesaikan mata kuliah Ilustrasi Busana menunjukkan bahwa meskipun semua responden merasa media yang tersedia saat ini sudah cukup memadai, mereka tetap menginginkan adanya media pembelajaran audiovisual yang inovatif, menarik, dan bisa dipelajari secara mandiri. Sebanyak 93% mahasiswa menyatakan kebutuhan akan media

pembelajaran baru, dan dengan persentase yang sama (93%), mereka setuju jika dikembangkan sebuah media khusus untuk materi pembuatan proporsi tubuh. Temuan ini sejalan dengan pernyataan Oya dkk. (2024) bahwa peserta didik menganggap lingkungan belajar berbasis teknologi sebagai sarana yang efektif serta mampu menjawab kebutuhan belajar mereka.

Mempelajari tahapan pembuatan proporsi tubuh dari buku teks saja sering kali terasa sulit dan membingungkan. Karena itu, diperlukan suatu media pembelajaran yang bisa menyajikan prosedur tersebut secara visual, runtut, dan terencana dengan baik. Media tersebut juga harus mendukung kemandirian belajar mahasiswa serta mudah diakses kapan pun dan di mana pun, sebagaimana dikemukakan oleh Safira dkk. (2025). Menurut Apriansyah (2020), video animasi termasuk didalam kategori media audiovisual yang menggabungkan ilustrasi bergerak dengan suara yang sesuai dengan karakter animasi. Media semacam ini dinilai paling efektif untuk membantu mahasiswa memahami langkah-langkah pembuatan proporsi tubuh. Di dasarnya, video animasi adalah media pembelajaran yang memanfaatkan unsur gambar dan suara, serupa dengan video atau film di umumnya.

Menurut Apriansyah (2020), video animasi merupakan media pembelajaran yang sangat tepat karena mampu menyederhanakan ide-ide yang rumit menjadi serangkaian gambar bergerak yang mudah diikuti. Materi yang sulit dipahami bisa diubah menjadi langkah-langkah visual yang jelas dan berurutan. Selain itu, ilustrasi didalam video animasi mampu menyajikan objek pelajaran secara lebih rinci dan menyeluruh. Media ini juga memiliki keunggulan karena sesuai dengan beragam tipe belajar siswa, serta bisa diakses kapan saja dan di mana saja tanpa

keterbatasan waktu dan tempat.

Didalam penelitian berjudul *The Development of Learning Media Video Animated Basic Patterns of Practical System Body* yang dilaksanakan oleh Angendari & Mayuni (2022), ditemukan bahwa media pembelajaran berbasis video animasi untuk materi pembuatan pola dasar sistem praktis terbukti layak dan efektif dipakai didalam proses belajar. Kehadiran video animasi ini memungkinkan guru menyampaikan materi dengan cara yang lebih kreatif, inovatif, dan teratur. Lebih lanjut, hasil uji efektivitas menunjukkan bahwa pemakaian video animasi juga memberikan dampak positif kepada peningkatan prestasi belajar siswa.

Selaras dengan temuan di atas, penelitian ini mengimplementasikan pengembangan media pembelajaran berupa video animasi di topik pembuatan proporsi tubuh. Video ini disusun untuk menyajikan tahapan-tahapan pembuatan proporsi tubuh secara gamblang, berurutan, dan sistematis. Dengan demikian, mahasiswa diharapkan mampu memahami prosedur pembuatan tersebut dengan lebih baik. Selain itu, karena video animasi bisa diakses kapan pun dan di mana pun, media ini juga sangat mendukung kegiatan belajar mandiri mahasiswa.

Media pembelajaran berbasis video animasi dinilai pantas dan tepat guna untuk mempermudah proses belajar, terutama di topik pembuatan proporsi tubuh. Pandangan ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilaksanakan Deviyanti dkk. (2025) berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Pembuatan Pola Dasar Sistem So-En Untuk Mata Kuliah Konstruksi Pola Busana”. Didalam penelitian tersebut, video animasi yang dipakai di mata kuliah Konstruksi Pola Busana dinyatakan sangat layak sebagai penunjang kegiatan pembelajaran. Selain itu, video animasi untuk pembuatan pola dasar sistem So-En ini juga mampu

mendukung kemandirian belajar mahasiswa karena bisa diakses di mana pun dan kapan pun.

Berdasarkan temuan di atas, penelitian ini mengembangkan media pembelajaran berbasis video animasi yang diharapkan mampu menjawab kendala-kendala didalam pembelajaran pembuatan proporsi tubuh, yang hingga saat ini masih sangat bergantung di cara-cara tradisional. Dengan adanya video animasi, mahasiswa bisa menyaksikan setiap proses pembuatan proporsi tubuh secara rinci, mengulang kembali bagian-bagian yang dirasa sulit, serta belajar secara mandiri. Kondisi ini di akhirnya berpeluang besar untuk memperdidalam pemahaman konsep sekaligus mengasah keterampilan praktik mahasiswa secara maksimal.

Dari uraian yang telah dijabarkan, peneliti merasa terdorong untuk mengembangkan sebuah video panduan didalam bentuk animasi. Adapun judul yang dipilih untuk penelitian ini adalah: **“Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi tentang Pembuatan Proporsi Tubuh Wanita bagi Mahasiswa Tata Busana”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan yang telah diuraikan di latar belakang masalah, maka masalah-masalah berikut bisa diidentifikasi didalam penelitian ini :

1. Proses pembelajaran mengenai proporsi tubuh wanita di mata kuliah Ilustrasi Busana masih sangat bergantung di metode peragaan langsung oleh dosen serta bahan ajar cetak. Kondisi ini kurang ideal karena tidak memungkinkan mahasiswa untuk mengulang-ulang materi visual secara mandiri dan mendetail.

2. Pemanfaatan media pembelajaran yang berbasis teknologi didalam mata kuliah Ilustrasi Busana di Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Universitas Pendidikan Ganesha, masih tergolong rendah.
3. Separuh dari jumlah mahasiswa konsentrasi Tata Busana di prodi yang sama, yakni sekitar 50%, mengaku masih mengalami kesulitan didalam memahami tahapan-tahapan pembuatan proporsi tubuh wanita.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan berbagai masalah yang telah diidentifikasi sebelumnya, penelitian ini memberikan batasan di pengembangan sebuah media berupa video animasi untuk pembuatan proporsi tubuh wanita. Video ini dirancang khusus membantu mahasiswa konsentrasi Tata Busana di Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Undiksha, agar lebih mudah memahami langkah-langkah pembuatan proporsi tubuh. Fokus utama dari pengembangan media ini adalah agar bisa dipakai sebagai sarana bantu didalam proses pembelajaran desain busana. Alasan dipilihnya video animasi adalah karena media ini mampu menyajikan tahapan pembuatan proporsi tubuh secara lebih terperinci, sekaligus memudahkan mahasiswa mengakses sumber belajar kapan saja dan di mana saja. Kepraktisan media ini juga terlihat dari kemudahan penyimpanannya di perangkat seperti ponsel pintar maupun laptop. Dengan demikian, penelitian yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Pembuatan Proporsi Tubuh Wanita Berbasis Video Animasi” ini secara spesifik membatasi ruang lingkupnya di pembuatan media proporsi tubuh yang bisa diintegrasikan ke didalam proses belajar desain busana.

1.4 Rumusan Masalah

Dari batasan-batasan masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, maka bisa dirumuskan pokok-pokok pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Langkah-langkah pengembangan media pembelajaran pembuatan proporsi tubuh wanita berbasis video animasi untuk mahasiswa Tata Busana ?
2. Bagaimana kelayakan pengembangan media pembelajaran pembuatan proporsi tubuh wanita berbasis video animasi untuk mahasiswa Tata Busana ?

1.5 Tujuan Penelitian

Mengacu di latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan Langkah-langkah pengembangan media video pembelajaran di materi pembuatan proporsi tubuh wanita untuk Mahasiswa Tata Busana.
2. Untuk mendeskripsikan kelayakan pengembangan media pembelajaran pembuatan proporsi tubuh wanita berbasis video animasi untuk mahasiswa Tata Busana

1.6 Manfaat Penelitian

Sejalan dengan target-target yang ingin diraih didalam penelitian ini, diharapkan hasilnya bisa memberikan kegunaan, baik dari sisi konseptual maupun penerapan di lapangan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan bisa berkontribusi untuk memudahkan tenaga pendidik dan mahasiswa didalam kegiatan pembelajaran

terutamanya didalam mata kuliah Ilustrasi Busana di materi pembuatan proporsi tubuh dengan memakai media pembelajaran Video Animasi Pembuatan Proporsi Tubuh dengan system anatomi.

2. Manfaat Praktis

Yang dimaksud dengan manfaat praktis adalah kegunaan yang bersifat langsung dan bisa dirasakan didalam menyelesaikan permasalahan di lapangan. Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Mahasiswa

- 1) Tersedianya media pembelajaran alternatif yang memudahkan mahasiswa untuk memahami Langkah pembuatan proporsi tubuh.
- 2) Memudahkan dan meningkatkan pemahaman mahasiswa didalam pembelajaran pembuatan proporsi tubuh.

b. Bagi Dosen

- 1) Diharapkan temuan dari penelitian ini mampu meringankan sekaligus mempermudah tugas dosen didalam mengajarkan proses pembuatan proporsi tubuh, sehingga kegiatan belajar mengajar berlangsung lebih efisien dan mencapai hasil yang maksimal.
- 2) Penelitian ini juga diharapkan bisa memperkaya ketersediaan bahan ajar serta media pembelajaran yang dipakai didalam mata kuliah Ilustrasi Busana.

c. Bagi Peneliti

- 1) Berperan serta didalam menghadirkan alternatif media ajar baru untuk mata kuliah Ilustrasi Busana.
- 2) Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai pedoman maupun bahan rujukan bagi studi-studi lain yang berkaitan dengan pengembangan video animasi

untuk pembuatan proporsi tubuh.

1.7 Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Sesuai dengan target penelitian ini, yaitu menghasilkan produk berupa video animasi sebagai media pembelajaran yang menarik, maka spesifikasi dari produk yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

1. Video animasi yang dikembangkan untuk mahasiswa Tata Busana Universitas Pendidikan Ganesha ini berfokus di materi pembuatan proporsi tubuh wanita dengan perbandingan tinggi tubuh sebesar 8,5 kali tinggi kepala.
2. Media ini menyajikan setiap tahapan dan detail ukuran secara visual melalui format animasi, sehingga diharapkan mahasiswa bisa lebih mudah memahami materi sekaligus meningkatkan daya fokus mereka saat belajar.
3. Agar lebih memikat minat mahasiswa kepada mata kuliah, materi didalam video animasi ini dikemas dengan tampilan warna-warna yang menarik.
4. Video disimpan didalam format MP4 sehingga bisa diakses kapan saja dan di mana saja melalui laptop maupun ponsel. Dengan demikian, mahasiswa memiliki kesempatan untuk belajar secara mandiri di luar jam perkuliahan.
5. Durasi video animasi tentang pembuatan proporsi tubuh wanita dewasa ini adalah 15 menit. Isinya mencakup penjelasan mengenai pengertian anatomi dan proporsi tubuh, ciri-ciri fisik tubuh wanita, berbagai jenis perbandingan tubuh, persiapan alat dan bahan yang diperlukan, serta langkah-langkah pembuatan proporsi tubuh wanita.